

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MATRIKS**

Lailatul Mufidah ([1mufidah@yahoo.co.id](mailto:1mufidah@yahoo.co.id))

Dzulkifli Effendi

Titi Teri Purwanti

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo  
Jalan Jenggala Kotak Pos 149 Kemiri Sidoarjo

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan aktifitas belajar di kelas 3 IPA dengan pendekatan *Think Pair Share* (TPS). Metode yang digunakan adalah berfikir, berpasangan, berbagi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan aktivitas siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka tentang pokok bahasan matriks. Seluruh strategi dan model pembelajaran yang siswa temukan dan di diskusikan menunjukkan bagaimana konstruksi dan kontribusi siswa dapat digunakan untuk membantu permasalahan awal mereka tentang pokok bahasan matriks.

**Kata kunci :** *Penerapan Pembelajaran, TPS, Matriks*

### **Abstract**

The study aims to determine the application of cooperative learning model to improve SMT type learning activities in grade 3 science approaches *Think Pair Share* (TPS). The method used is to think, pair, share. Results from the study showed that the implementation of cooperative learning model to enhance the activity type TPS students to develop their knowledge of the subject matrix. The whole strategy and learning model that students found and discussed shows how the construction and contribution students can use to help their initial concerns about the subject of the matrix.

**Keywords:** *application of learning, TPS, matrix*

### **Pendahuluan**

Belajar adalah sebuah kegiatan dalam mengembangkan diri atau tingkah laku baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap. Menurut Soemanto (1995:99) belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan

belajar manusia melakukan perubahan- perubahan kualitatif individu manusia sehingga tingkah lakunya berkembang.

Belajar pada hakekatnya adalah suatu prosen perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2007:28). Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Kegiatan pendidikan merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya penting dalam mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan pembelajaran tujuan pendidikan akan tercapai, yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa.

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pendidikan akan merubah cara berfikir lebih aktif yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi faham. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pada umumnya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Hal ini dibedakan menjadi dua yaitu: faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Aminudin (2010:9) matematika adalah bukan hanya diperlukan menghitung yang pasif, akan tetapi merupakan bahasa inti bagi perumusan semua teori yang melandasi bidang ilmu. Pengertian matematika dalam penelitian adalah tentang konsep- konsep dan stuktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep- konsep dan struktur matematika.

Menurut Apriliawati (2011:34) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar. Menurut Paul D. Dierich dalam (Hamalik, 2007:172) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan sebagai berikut: 1) kegiatan visual 2) kegiatan lisan 3)kegiatan mendengarkan 4) kegiatan menulis 5) kegiatan menggambar 6) kegiatan metric 7) kegiatan mental 8) kegiatan emosional.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Aktivitas Belajar Siswa**

No	Sintaks	Aspek Aktivitas	Indikator
1.	<i>Think</i>	Memikirkan soal dalam LKS	Membaca buku yang relevan dengan masalah / soal
2..	<i>Pair</i>	Berdiskusikan dalam pasangan	Menjelaskan penyelesaian soal kepada pasangannya menyatukan kedua jawaban mereka, bertanya kepada pasangannya.
3.	<i>share</i>	Berbagai hasil diskusi ke seluruh kelas.	Membagikan hasil diskusi yang diperoleh dari pasangan sebelumnya. Menggapai hasil diskusi bertanya kepada yang menjawab pertanyaan dari pasangan yang lain. Memperlihatkan siswa yang sedang membagikan hasil diskusi.

*Sumber : Ibrahim, dkk. (2000:29)*

**Tabel 2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif**

Fase	Tingkat Laku Guru
Fase -1 Menyampaikan tujuan dan memotifasikan siswa	Guru menyiapkan semua tujuan pelajaran yang lain dicapai pada pelajaran tersebut dan siswa belajar.
Fase – 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase – 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok –kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase – 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase – 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing – masing
Fase – 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

*Sumber : Ibrahim, dkk. (2000:10)*

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang telah memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit

untuk memberi siswa lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang sangat tepat, serta mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama antar siswa.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif TPS. Menurut Cholifah (2010:13) adalah: 1) guru mengajukan pertanyaan atau problema yang terkait dengan pelajaran dan guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan 2) guru meminta para siswa untuk mendiskusikan mengenai apa yang telah difikirkan melalui pengamatan, eksplorasi atau prosedur penelitian 3) pada langkah akhir ini guru meminta pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas keseluruhan mengenai apa yang telah dibicarakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *TPS* sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah sehingga tercapai tujuan penelitian. Model *TPS* sebagai metode penelitian yang sistematis dan fleksibel dan bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui analisis yang berulang-ulang (*iterative analysis*), mendesign atau memperbaiki design sebelumnya, dan pelaksanaan (*implementation*) berdasarkan kerjasama diantara peneliti dan pelaksana dalam lapangan (*daily life settings*), dan mengacu pada design teori-teori dan prinsip-prinsip secara kontekstual. Ada 3 tahap dalam pelaksanaan penelitian *TPS*, yaitu: 1). *Think (Berpikir)* 2). *Pair (Berdiskusi)*, dan 3). *Share (Berbagi)*

### **Hasil Dan Pembahasan**

Dari pelaksanaan siklus I, diperoleh berbagai data yaitu data hasil belajar siswa, data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), dan data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Setelah dilakukan analisis dan hasil dengan materi matrix diperoleh rata-rata siswa 71,34. Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan siswa yang tidak tuntas 16 siswa. Tanggapan siswa tentang pembelajaran dilakukan pada setiap akhir siklus.

Pada siklus II terdapat peningkatan. Di peroleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus II adalah sebesar 78,87. Ketuntasan belajar klasikal sebesar

70,73 % atau sebanyak 29 siswa tuntas belajar dengan mendapatkan nilai  $>65$  dikarenakan siswa sudah berkurangnya berbicara sendiri dengan temannya, siswa sudah mendengarkan penjelasan guru, melaksanakan latihan, menguasai materi, memberikan tanggapan hasil presentasi dari kelompok lain dengan baik, siswa sudah tidak seramai seperti pada awal pembelajaran. Pada siklus II aktivitas siswa ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I, prosentase terbesar  $\geq 50\%$  dikarenakan memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan latihan dari guru dengan baik, siswa tidak ada yang sibuk berbicara sendiri dengan temannya, tidak ada yang bermain hp ataupun makan didalam kelas, tidak ada yang sibuk mengerjakan PR didalam kelas, siswa tidak lagi berjalan-jalan atau berkeliling didalam kelas.

Pada siklus III terdapat peningkatan. Diperoleh rata-rata hasil tes yang diberikan kepada siswa pada siklus III adalah sebesar 82,02. Ketentuan belajar secara klasikal sebesar 85,36% atau sebanyak 35 siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  dikarenakan memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi atau bertanya dengan baik, bekerja dengan kelompok, mempresentasikan kedepan kelas, memberikan tanggapan hasil presentasi kelompok lain dengan sangat baik, melaksanakan latihan, sudah tidak ada yang bermain hp ataupun makan didalam kelas dan tidak ada yang keluar masuk kelas hanya sekedar meminta ijin ke kamar mandi, tidak ada siswa yang sibuk mengerjakan PR. Pada siklus III aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I dan II. Ditandai dengan perolehan prosentase hasil observasi yang tinggi yaitu rata-rata  $\geq 50\%$  dikarenakan memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi atau bertanya, bekerja dengan kelompok, mempresentasikan kedepan kelas dengan baik, memberikan tanggapan, melaksanakan latihan, dan siswa sudah tidak ada yang bermain hp ataupun makan didalam kelas, tidak ada lagi yang memintak ijin keluar kelas ke kamar mandi, dan tidak ada lagi siswa yang berkeliling atau berjalan-jalan di dalam kelas, tidak ada siswa yang sibuk mengerjakan PR.

**Tabel 3. Pembahasan Gabungan Distributive Nilai**

No	Nama Siswa	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	A I S	50	50	60	75
2.	C A S	60	100	80	62,5
3.	D O S	75	100	70	75
4.	E M A	45	50	70	50
5.	E T	60	75	90	100
6.	E A	75	50	70	87,5
7.	F D F	80	75	60	50
8.	I A P	75	100	70	75
9.	I A L	50	75	70	87,5
10.	L A A S	60	100	100	50
11.	L R	75	75	90	75
12.	L N C F	65	50	60	75
13.	M F	60	50	50	100
14.	M A Febriant	60	75	70	57,5
15.	N U A	55	50	60	75
16.	N C P Y	45	50	70	75
17.	O R P	80	50	60	75
18.	R N	80	50	90	100
19.	R N A	95	75	100	75
20.	S A	70	100	100	87,5
21.	S N A	75	75	70	87,5
22.	V D R	75	75	80	75
23.	W S	45	50	60	87,5
24.	Y W	50	50	70	75
25.	R F R	60	100	80	75
26.	S K	75	100	90	62,5
27.	S E S	75	100	70	75
28.	S N C	80	50	60	100
29.	T E P	90	75	80	50
30.	W A N	85	60	70	75
31.	W R	50	75	60	75
32.	W E	55	75	80	87,5
33.	A R	60	50	60	50
34.	A D P	60	50	40	87,5
35.	A D C	65	50	50	87,5
36.	D R	75	100	90	100
37.	D R	70	100	70	87,5
38.	D R D C	85	75	100	75
39.	E Y	90	75	80	75
40.	E A	65	75	70	100
41.	F H	45	50	70	75
	Rata-rata	66,95	71,34	78,87	82,02

Keterangan :

Jadi pembahasan dari gabungan distributive nilai tes pra tindakan, siklus I, siklus II, ,siklus III adalah rata-rata meningkat.

**Tabel 4. Gabungan Rekapitulasi Hasil Observasi**

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memperhatikan penjelasan guru	34,14%	39,02%	48,78%
2	Berdiskusi atau bertanya	21,95%	26,82%	36,58%
3	Bekerja dengan kelompok	51,21%	58,83%	63,41%
4	Mempresentasikan ke depan kelas	26,82%	29,26%	34,14%
5	Memberikan tanggapan	19,51%	21,95%	29,26%
6	Melaksanakan latihan	39,02%	46,34%	56,09%

Keterangan :

Jadi pembahasan dari gabungan rekapitulasi hasil observasi siklus I, Siklus II, Siklus III adalah Semakin meningkat.

**Tabel 5. Gabungan Hasil Analisis Angket Respon Siswa**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Apakah siswa dilatih untuk bekerja sama			
	a. Ya	56,09%	51,21%	73,17%
	b. Tidak	46,34%	48,78%	26,82%
2.	Apakah siswa merasa bersemangat belajar dengan pembelajaran TPS.			
	a. Ya	48,78%	43,90%	70,73%
	b. Tidak	26,82%	56,09%	29,26%
3.	Apakah siswa menguasai materi dengan baik			
	a. Ya	68,29%	53,65%	78,04%
	b. Tidak	31,70%	39,02%	85,36%
4.	Apakah siswa di dorong untuk berani bertanya			
	a. Ya	29,26%	60,97%	70,63%
	b. Tidak	70,73%	39,02%	85,36%
5.	Apakah siswa dapat menanggapi berani dengan baik.			
	a. Ya	51,21%	85,36%	92,68%
	b. Tidak	48,87%	14,63%	7,31%

**Keterangan :**

Jadi pembahasan gabungan hasil analisis angket respon siswa siklus I, siklus II, siklus III adalah semakin meningkat.

**Simpulan**

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) yang telah dilaksanakan di kelas XII IPA SMA PGRI 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2011- 2012 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks dengan metode pembelajaran TPS ini. Karena pada siklus I, II, III siswa memperhatikan penjelasan guru, melaksanakan latihan, memberikan tanggapan, bertanya dan berdiskusi, mempresentasikan kedepan kelas. Dengan hasil aktivitas siswayang selalu meningkat dari siklus ke siklus. Maka dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas XII IPA SMA PGRI 5 Sidoarjo, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) perlu dilaksanakan oleh guru karena dengan pembelajaran tersebut dapat melatih siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam berfikir kreatif dan kerja sama tim, selain itu model pembelajaran kooperatif TPS merupakan salah satu pendekatan yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan.
2. Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.
3. Prestasi hasil karya dan pemberian penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat mengacu siswa untuk selalu belajar dengan giat dan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.



## Daftar Rujukan

- Aminudin. 2010. *Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tipe STAD*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UNESA.
- Apriliawati. 2011. *Penerapan Strategi Motivasi ARCH Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UNESA.
- Cholifah.2010. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : ADI BUANA
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim, M, dkk.2000. *pembelajaran kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Paul D. Dierich dalam ( Hamalik). 2007. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Soemanto, 1995. *Psikologi pendidikan*. PT. Renika Cipta